

Analisis Tingkat Academic Buoyancy Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika

Muhammad Awal Nur^{1*}, Latri Aras² dan Ramlan Mahmud³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email Corresponding Author : muhammad.awal.nur@unm.ac.id

Info Artikel	ABSTRAK
Article history: Kirim: 01/10/2026 Perbaikan: 10/10/2026 Terima: 13/10/2026 Publikasi: 15/10/2026	<i>Primary Teacher Education (PGSD) students continue to struggle with mastering fundamental mathematical concepts and are prone to math anxiety, which can hinder problem-solving abilities and negatively impact learning outcomes. This study aims to describe the level of academic buoyancy among PGSD students at Campus VI of Universitas Negeri Makassar. A quantitative approach with a descriptive design was employed. The sample consisted of 115 students from the Class of 2025 who had enrolled in the "Basic Mathematical Concepts" course, selected via simple random sampling. The results reveal that the academic buoyancy level of these prospective primary school teachers falls into the moderate category, with a mean score of 75.40. Furthermore, academic buoyancy levels varied across the measured dimensions: the commitment dimension (mean score 22.8) fell into the high category; the composure dimension (mean score 14.53) was moderate; the confidence dimension (mean score 15.30) was high; the coordination dimension (mean score 7.26) was moderate; and the self-control dimension (mean score 13.06) was high. Based on these findings, it is recommended that lecturers create a supportive learning environment and implement collaborative learning and scaffolded problem-solving strategies to strengthen students' composure and coordination, as well as to examine the relationships between academic buoyancy, math anxiety, and academic achievement in the Basic Mathematical Concepts course.</i>
Kata-kata kunci: <i>Academic buoyancy; University students; Prospective elementary school teachers; Basic mathematical concepts;</i>	

1. PENDAHULUAN

Mata kuliah Konsep Dasar Matematika merupakan mata kuliah fundamental dan wajib bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), karena menjadi dasar bagi kompetensi pedagogik dan profesional calon guru dalam mengajarkan matematika di sekolah dasar. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD masih mengalami kesulitan yang signifikan dalam menguasai konsep dasar matematika. (Yantoro, 2019) menemukan bahwa mahasiswa PGSD mengalami kesulitan memahami konsep dasar pada mata kuliah ini. (Astuti dkk., 2023) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan pembuktian matematika masih berada pada kategori cukup dan kurang kreatif. Selain kesulitan kognitif, mahasiswa calon guru juga rentan mengalami kecemasan matematika yang dapat menghambat kemampuan pemecahan masalah dan menurunkan hasil belajar apabila tidak dikelola dengan baik (Astuti dkk., 2023)

Kesulitan tersebut diperberat oleh tuntutan perkuliahan di perguruan tinggi yang menekankan pemberian tugas, penyesuaian diri, dan tantangan lain yang dirasa lebih berat

dibandingkan jenjang sebelumnya (Rivansyah & Alrefi, 2025). (Wahyu Hidayat, 2018) menyatakan bahwa tugas-tugas tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kompleks dan mendalam sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah mahasiswa. Meskipun demikian, tugas yang menantang ini dapat menjadi sumber tekanan, terutama pada mata kuliah yang dipersepsi sulit seperti matematika. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa memiliki kemampuan psikologis dalam merespons dan mengatasi berbagai tantangan akademik, termasuk hasil tugas yang kurang optimal, tuntutan penyelesaian tugas dalam waktu yang berdekatan, serta tekanan yang muncul selama persiapan dan pelaksanaan ujian.

Kemampuan tersebut dikenal dengan istilah *academic buoyancy*. Martin dan Marsh (2008) menyatakan bahwa *academic buoyancy* adalah kapasitas siswa untuk berhasil menghadapi kemunduran dan tantangan akademik sehari-hari yang bersifat umum, seperti nilai yang buruk, tekanan tenggat waktu, tekanan ujian, dan tugas yang sulit. Konsep ini berbeda dari resiliensi akademik yang berkaitan dengan adversitas berat dan kronis (Martin & Marsh, 2008), karena *academic buoyancy* berfokus pada hambatan ringan hingga sedang yang dialami mahasiswa secara rutin. Mahasiswa dengan *academic buoyancy* tinggi cenderung mempertahankan motivasi, keyakinan diri, dan keterlibatan belajar meskipun menghadapi kesulitan, sedangkan mahasiswa dengan *academic buoyancy* rendah lebih mudah menyerah dan menghindari tugas (Lesmana & Savitri, 2019).

Penelitian mengenai *academic buoyancy* pada calon guru sekolah dasar, khususnya pada mata kuliah Konsep Dasar Matematika, masih terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada kesulitan kognitif, kemampuan berpikir, atau kecemasan matematika (Astuti dkk., 2023; Wahyu Hidayat, 2018; Yantoro, 2019), sedangkan gambaran tingkat *academic buoyancy* belum banyak dieksplorasi. Informasi ini penting sebagai dasar bagi dosen dan program studi dalam merancang strategi pembelajaran dan dukungan akademik yang tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat *academic buoyancy* (komitmen, ketenangan, kepercayaan diri, koordinasi dan kontrol diri) mahasiswa calon guru sekolah dasar pada mata kuliah Konsep Dasar Matematika

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei (survey research) yang bersifat deskriptif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Kampus VI Universitas Negeri Makassar angkatan 2025 yang berjumlah 160 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5% dan teknik *simple random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 115 mahasiswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket yang diadaptasi dari skala *academic buoyancy* yang dikembangkan oleh (İpek Oner & Erden, 2024). Skala tersebut terdiri atas lima indikator, yaitu komitmen, ketenangan, kepercayaan diri, koordinasi, dan kontrol, dengan total 26 butir pernyataan. Setiap butir pernyataan memiliki empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakannya sebagai alat pengumpulan data. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha menghasilkan koefisien sebesar 0,90, yang lebih besar daripada batas minimum 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data. Adapun kisi-kisi instrumen angket *academic buoyancy* disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi angket *Academic Buoyancy* Mahasiswa

Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
Komitmen	Mengukur sejauh mana mahasiswa menunjukkan usaha dan ketekunan dalam memecahkan atau memahami masalah yang menantang, meskipun menghadapi berbagai kesulitan.	1,2,3,4,5,6,7
Ketenangan	Mengukur kemampuan mengendalikan perasaan gugup dan mengatasi kekhawatiran selama menjalani aktivitas akademik.	8,9,10,11,12,13
Kepercayaan diri	Mengukur kemampuan diri mahasiswa dalam memahami konsep akademik, mengatasi berbagai tantangan, dan mencapai hasil belajar secara optimal	14,15,16,17,18
Koordinasi	Mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengelola tugas, pekerjaan rumah, dan kegiatan belajar, serta memantau kemajuan mereka selama menjalankan berbagai aktivitas akademik	19,21,22
Kontrol diri	Mengukur persepsi mahasiswa mengenai sejauh mana mereka memiliki kendali dan pengaruh terhadap pencapaian hasil akademik	23,24,25,26

Teknik atau Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket *Academic Buoyancy* secara daring menggunakan Google Forms yang share lewat grup whatshaap kelas.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai tingkat *academic buoyancy* mahasiswa PGSD dalam mengikuti perkuliahan Konsep Dasar Matematika. Data penelitian

DOI: <https://doi.org/10.63976/jimat.v7i4.1594>

disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi untuk menggambarkan sebaran tingkat *academic buoyancy* mahasiswa berdasarkan hasil pengukuran.

Adapun Kategorisasi *academic buoyancy* mahasiswa dikelompokkan dengan menggunakan rumus mean ideal (M) dan standar deviasi (SD) (Azwar, 2012) yang disajikan tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategori *academic buoyancy* Mahasiswa

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X \geq M + SD$	Tinggi
2	$M - SD \leq X < M + SD$	Sedang
3	$X < M - SD$	Rendah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tingkat *academic buoyancy* mahasiswa calon guru SD dalam belajar mata kuliah konsep dasar matematika, disajikan tabel 3, berikut ini

Tabel 3. Tingkat *academic buoyancy* Mahasiswa PGSD

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (%)	Mean
Tinggi	$X \geq 78$	40 (34,8%)	75,40
Sedang	$52 \leq X < 78$	75 (65,2%)	
Rendah	$X < 52$	0 (0%)	

Berdasarkan Tabel 3, tingkat *academic buoyancy* mahasiswa calon guru SD paling banyak berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 75 mahasiswa (65,2%). Sementara itu, sebanyak 40 mahasiswa (34,8%) berada pada kategori tinggi dan tidak terdapat mahasiswa yang berada pada kategori rendah. Rata-rata *academic buoyancy* mahasiswa berada pada kategori sedang. Selanjutnya, tingkat *academic buoyancy* dianalisis berdasarkan lima dimensi, yaitu komitmen, ketenangan, kepercayaan diri, koordinasi, dan kontrol diri. Hasil analisis pada setiap dimensi disajikan sebagai berikut.

1. Komitmen

Komitmen adalah sejauh mana mahasiswa menunjukkan usaha dan ketekunan dalam memecahkan atau memahami masalah yang menantang, meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Hasil analisis dimensi komitmen, disajikan tabel 4 berikut ini

Tabel 4. Tingkat Komitmen Mahasiswa PGSD

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (%)	Mean
Tinggi	$X \geq 21$	96 (83,5%)	22,88
Sedang	$14 \leq X < 21$	19 (16,5%)	
Rendah	$X < 14$	0 (0%)	

Berdasarkan Tabel 4, tingkat *komitmen* mahasiswa calon guru SD dalam belajar konsep dasar matematika paling banyak berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 96 mahasiswa

(83,5%). Sementara itu, sebanyak 19 mahasiswa (16,5%) berada pada kategori sedang dan tidak terdapat mahasiswa yang berada pada kategori rendah. Rata-rata skor komitmen mahasiswa dalam belajar konsep dasar matematika berada pada kategori tinggi.

2. Ketenangan

Ketenangan adalah kemampuan mengendalikan perasaan gugup dan mengatasi kekhawatiran selama menjalani aktivitas akademik. Hasil analisis dimensi ketenangan, disajikan [tabel 5](#) berikut ini

Tabel 5. Tingkat Ketenangan Mahasiswa PGSD

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (%)	Mean
Tinggi	$X \geq 18$	13 (11,3%)	14,53
Sedang	$12 \leq X < 18$	93 (80,9%)	
Rendah	$X < 12$	9 (7,8%)	

Berdasarkan [Tabel 5](#), tingkat *ketenangan* mahasiswa calon guru SD dalam belajar konsep dasar matematika paling banyak berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 93 mahasiswa (80,9%). Sementara itu, sebanyak 13 mahasiswa (11,3%) berada pada kategori tinggi dan 9 mahasiswa (7,8%) berada pada kategori rendah. Rata-rata skor ketenangan mahasiswa dalam belajar konsep dasar matematika berada pada kategori sedang

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah kemampuan diri mahasiswa dalam memahami konsep akademik, mengatasi berbagai tantangan, dan mencapai hasil belajar secara optimal. Hasil analisis dimensi kepercayaan diri, disajikan [tabel 6](#) berikut ini

Tabel 6. Tingkat Kepercayaan diri Mahasiswa PGSD

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (%)	Mean
Tinggi	$X \geq 15$	83 (72,2%)	15,30
Sedang	$10 \leq X < 15$	32 (27,8%)	
Rendah	$X < 10$	0 (0%)	

Berdasarkan [Tabel 6](#), tingkat *kepercayaan diri* mahasiswa calon guru SD dalam belajar konsep dasar matematika paling banyak berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 83 mahasiswa (72,2%). Sementara itu, sebanyak 32 mahasiswa (27,8%) berada pada kategori sedang dan tidak terdapat mahasiswa yang berada pada kategori rendah. Rata-rata skor kepercayaan diri mahasiswa dalam belajar konsep dasar matematika berada pada kategori tinggi

4. Koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan mahasiswa dalam mengelola tugas, pekerjaan rumah, dan kegiatan belajar, serta memantau kemajuan mereka selama menjalankan berbagai aktivitas akademik. Hasil analisis dimensi koordinasi, disajikan [tabel 7](#) berikut ini:

Tabel 7. Tingkat Koordinasi Mahasiswa PGSD

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (%)	Mean
Tinggi	$X \geq 9$	30 (26,1%)	7,26
Sedang	$6 \leq X < 9$	77 (67,0%)	
Rendah	$X < 6$	8 (7%)	

Berdasarkan **Tabel 7**, tingkat *koordinasi* mahasiswa calon guru SD dalam belajar konsep dasar matematika paling banyak berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 77 mahasiswa (67,0%). Sementara itu, sebanyak 30 mahasiswa (26,1%) berada pada kategori tinggi dan 8 mahasiswa (7%) berada pada kategori rendah. Rata-rata skor koordinasi mahasiswa dalam belajar konsep dasar matematika berada pada kategori sedang

5. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah persepsi mahasiswa mengenai sejauh mana mereka memiliki kendali dan pengaruh terhadap pencapaian hasil akademik. Hasil analisis dimensi kontrol diri, disajikan **tabel 8** berikut ini

Tabel 8. Tingkat Kontrol Diri Mahasiswa PGSD

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (%)	Mean
Tinggi	$X \geq 12$	99 (86,1%)	13,06
Sedang	$8 \leq X < 12$	15 (13,0%)	
Rendah	$X < 8$	1 (0,9%)	

Berdasarkan **Tabel 8**, tingkat *kontrol diri* mahasiswa calon guru SD dalam belajar konsep dasar matematika paling banyak berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 99 mahasiswa (86,1%). Sementara itu, sebanyak 15 mahasiswa (13,0%) berada pada kategori sedang dan 1 mahasiswa (0,9%) berada pada kategori rendah. Rata-rata skor kontrol diri mahasiswa dalam belajar konsep dasar matematika berada pada kategori tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *academic buoyancy* mahasiswa calon guru SD dalam mengikuti perkuliahan Konsep Dasar Matematika secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Sebanyak 65,2% mahasiswa berada pada kategori sedang, 34,8% berada pada kategori tinggi, dan tidak terdapat mahasiswa yang berada pada kategori rendah. *Academic buoyancy* merupakan kemampuan individu untuk menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan akademik sehari-hari, seperti memperoleh hasil ujian yang kurang memuaskan, menghadapi tugas yang menumpuk, atau menyelesaikan tugas dengan tenggat waktu yang bersamaan (Martin & Marsh, 2008). Dalam konteks perkuliahan Konsep Dasar Matematika, tantangan tersebut dapat berupa kesulitan memahami konsep, menyelesaikan soal yang kompleks, menghadapi beban tugas, maupun memperoleh hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan.

Dominannya mahasiswa pada kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan yang cukup dalam menghadapi berbagai tantangan akademik dalam belajar mata kuliah konsep dasar matematika. Namun, kemampuan tersebut

belum sepenuhnya kuat dan konsisten ketika mahasiswa menghadapi tekanan atau kesulitan akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki ruang untuk mengembangkan ketahanan dalam menghadapi tantangan akademik, terutama melalui peningkatan komitmen, ketenangan, kepercayaan diri, kemampuan mengoordinasikan aktivitas belajar, dan kontrol terhadap proses belajarnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya pada mahasiswa di Indonesia. Nurdianti dan Khoirunnisa (2026) menemukan bahwa tingkat *academic buoyancy* mahasiswa berada pada kategori sedang dan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *psychological well-being* ($r = 0,553$). Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Hiunata dan Linda (2018) dalam penelitian terhadap 388 mahasiswa di Jakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *academic buoyancy* mahasiswa, baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja, berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata skor mahasiswa yang bekerja lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja.

Pada dimensi komitmen, 96 mahasiswa (83,5%) berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 22,88. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden melaporkan ketekunan dalam menghadapi tuntutan belajar. Dalam perkuliahan konsep dasar matematika, komitmen tersebut dapat menjadi modal untuk mengulang penyelesaian soal, memeriksa kesalahan, dan mencoba kembali penjelasan konsep yang belum dipahami. Pemaknaan ini sesuai dengan komitmen sebagai persistence dalam kerangka Martin dkk. (2010). Akan tetapi, ketekunan tidak dengan sendirinya menunjukkan ketepatan strategi atau kedalaman pemahaman.

Selanjutnya, dimensi ketenangan merupakan salah satu prioritas pendampingan karena 93 mahasiswa (80,9%) berada pada kategori sedang dan sembilan mahasiswa (7,8%) pada kategori rendah, menunjukkan bahwa kemampuan menghadapi tekanan akademik masih perlu diperkuat. Putwain dkk. (2022) juga menemukan hubungan timbal balik kecemasan dan performa matematika serta peran moderasi *academic buoyancy* pada siswa sekolah dasar. Dimensi kepercayaan diri didominasi kategori tinggi, yaitu 83 mahasiswa (72,2%), dengan rata-rata 15,30. Hasil ini menunjukkan penilaian diri yang relatif positif terhadap kemampuan menghadapi tuntutan akademik dalam belajar konsep dasar matematika. Honicke dan Broadbent (2016) menyatakan mahasiswa menunjukkan bahwa efikasi diri akademik berkorelasi dengan performa akademik, dengan keterkaitan yang melibatkan regulasi usaha, strategi pemrosesan mendalam, dan orientasi tujuan.

Dimensi koordinasi belajar juga memerlukan perhatian karena 77 mahasiswa (67,0%) berada pada kategori sedang, delapan mahasiswa berada pada kategori rendah, dan rata-rata skornya sebesar 7,26. Dalam kerangka 5Cs, koordinasi menekankan perencanaan belajar (Martin dkk., 2010). Panadero (2017) menjelaskan bahwa *self-regulated learning* mencakup perencanaan, pemantauan pelaksanaan, serta refleksi terhadap hasil dan strategi belajar. Perspektif ini membantu menafsirkan koordinasi sebagai kemampuan mengorganisasi usaha, bukan sekadar banyaknya waktu yang digunakan. Dimensi kontrol diri, sebanyak 99 mahasiswa (86,1%) berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 13,06. Kontrol diri dalam kerangka *academic buoyancy* berkaitan dengan persepsi kendali terhadap proses dan hasil akademik,

bukan semata-mata kemampuan menahan dorongan atau disiplin perilaku (İpek Oner & Erden, 2024; Panjwani & Aqil, 2020).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *academic buoyancy* mahasiswa calon guru SD dalam perkuliahan Konsep Dasar Matematika didominasi kategori sedang (65,2%), sedangkan 34,8% berada pada kategori tinggi dan tidak terdapat mahasiswa pada kategori rendah. Komitmen, kepercayaan diri, dan kontrol akademik didominasi kategori tinggi, sementara ketenangan dan koordinasi didominasi kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan pengelolaan tekanan akademik dan perencanaan belajar, dengan tetap mempertahankan ketekunan serta keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan belajarnya. Dosen disarankan memprioritaskan penguatan ketenangan dan koordinasi belajar mahasiswa melalui latihan matematika bertahap, umpan balik yang konstruktif, serta pendampingan dalam menyusun target dan jadwal belajar. Mahasiswa disarankan merencanakan penyelesaian tugas, mengevaluasi strategi belajar, dan mencari bantuan ketika menghadapi kesulitan memahami konsep. Penelitian selanjutnya dapat menguji hubungan *academic buoyancy* dengan pemahaman konsep matematika dan kecemasan matematika, serta mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat kemampuan mahasiswa menghadapi hambatan akademik sehari-hari.

REFERENSI

- Astuti, A., Lieung, K. W., Mahuze, P. N., Waluya, S. B., Wardani, S., & Kudiai, D. (2023). Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pgsd Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika SD. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 139–145. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2559>
- Azwar, Saifuddin. 2012. Penyusunan Skala Psikologi (Ed.2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hiunata, C., & Linda, L. (2018). Academic buoyancy pada mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di Jakarta. *Psibernetika*, 11(2). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v11i2.1434>
- Honicke, T., & Broadbent, J. (2016). The influence of academic self-efficacy on academic performance: A systematic review. *Educational Research Review*, 17, 63–84. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.11.002>
- İpek Oner, M., & Erden, A. M. (2024). Academic Buoyancy: A Scale Development and Validation Study. *Uluslararası Türk Eğitim Bilimleri Dergisi*, 12(1), 298–336. <https://doi.org/10.46778/goputeb.1417508>
- Lesmana, J., & Savitri, J. (2019). Tipe Student Academic Support dan Academic Buoyancy pada Mahasiswa. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 3(3), 179–200. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v3i3.2266>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2008). Academic buoyancy: Towards an understanding of students' everyday academic resilience. *Journal of School Psychology*, 46(1), 53–83. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2007.01.002>
- Martin, A. J., Colmar, S. H., Davey, L. A., & Marsh, H. W. (2010). Longitudinal modelling of academic buoyancy and motivation: Do the 5Cs hold up over time? *British Journal of Educational Psychology*, 80(3), 473–496. <https://doi.org/10.1348/000709910X486376>

DOI: <https://doi.org/10.63976/jimat.v7i4.1594>

- Nurdianti, R., & Khoirunnisa, R. N. (2026). Hubungan antara academic buoyancy dengan psychological well-being pada mahasiswa. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(1), 316–324. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v13n01.p316-324>
- Panjwani, D. R., & Aqil, Z. (2020). Academic Buoyancy Scale (ABS): A Factor Analytical Study. *Journal of Information and Computational Science*, 10(1).
- Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in Psychology*, 8, Article 422. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>
- Putwain, D. W., Wood, P., & Pekrun, R. (2022). Achievement emotions and academic achievement: Reciprocal relations and the moderating influence of academic buoyancy. *Journal of Educational Psychology*, 114(1), 108–126. <https://doi.org/10.1037/edu0000637>
- Rivansyah, A. A., & Alrefi, A. (2025). *Analisis Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Akhir Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya*. 8(2).
- Wahyu Hidayat, P. (2018). Analisis Profil Minat Belajar Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Dasar Matematika SD Pada Mahasiswa S1 PGSD Stkip Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal LEMMA*, 4(2). <https://doi.org/10.22202/jl.2017.v4i2.2748>
- Yantoro, Y. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika Di Universitas Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 76–99. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6851>